

## BAB I PENDAHULUAN

### KONSEP CINTA DALAM TASAWUF MUHAMMAD FETHULLAH GULEN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi kata *mahabbah* berasal dari kata *Ahabba*, *Yuhibbu*, *Mahabbatan* yang secara harfiah berarti mencintai secara mendalam atau cinta yang mendalam. Selain itu juga berarti terguncangnya hati ketika bersin dan tergilagilanya untuk bertemu dengan yang dicintai.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya Cinta memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab cinta merupakan landasan hubungan yang erat di masyarakat dan hubungan manusiawi yang akrab. Demikian pula cinta adalah pengikat yang kokoh antara manusia dengan Tuhannya, sehingga manusia menyembah Tuhannya dengan ikhlas, mengikuti perintah-Nya dan berpegang teguh pada syariahnya apabila cinta seseorang telah tumbuh berarti cinta itu mengandung hakekat yang menuntut dirinya kepada kebenaran, kebijakan dan pengorbanan.<sup>2</sup>

Ada beberapa kecenderungan dalam pemaknaan nilai-nilai keberagamaan kita terhadap pola perilaku yang cenderung manafikan kasih sayang terhadap sesama manusia. Hal ini juga bisa dipengaruhi bagaimana kita memahami akan hakikat dari sebuah konsep cinta atau kasih sayang yang bukan saja bersifat vertikal. Pemaknaan cinta seakan luntur dengan konsep yang ambigu, tentunya beberapa konsep ini lahir dan berkembang dalam dunia tasawuf dalam beragam varian.

---

<sup>1</sup> Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), cet 1, hlm.74

<sup>2</sup> M. Muanandar Sulaiman, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: ERISCO, 1995), hlm. 49

Misalnya saja dalam Tasawuf Irfani Mahabbah merupakan cinta antara hamba dengan Allah atau sebaliknya cinta Allah kepada hambanya.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali imran 31

رَّحِيمٌ غَفُورٌ وَاللَّهُ ذُو بُكْرٍ لَكُمْ وَيَغْفِرُ اللَّهُ بِحَبِيبِكُمْ فَاتَّبِعُونِي اللَّهُ تُحِبُّونَ كُنْتُمْ إِنْ قُلْ

Artinya: *Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>4</sup>

Sedangkan dalam Tasawuf Akhlaki mahabbah (kecintaan) kepada Allah SWT. Adalah tujuan yang paling jauh dari maqam-maqam dan puncak tertinggi dari derajat-derajat yang tersedia. Sesudah kecintaan terhadap Allah SWT. Tidak ada maqam lagi kecuali hal itu merupakan buah dari buahnya dan ikutan dari pengikut-pengikutnya . seperti rindu, kasih sayang, sifat rhida, dan sifat-sifat yang sejenisnya. Dan, sebelum kecintaan tidak ada maqam kecuali hal itu merupakan pendahuluan dari pada pendahuluan-pendahuluannya. Seperti, taubad, sabar, sikap zuhud.<sup>5</sup>

Cinta sudah hadir sejak pertama Adam diciptakan, sehingga hadir lah Siti Hawa sebagai pasangan hidupnya. Betapa pentingnya Hawa bagi sosok Adam dan perasaan membutuhkan hadirnya seseorang sebagai teman berbagi rasa merupakan fitrah manusia. Cinta seakan-akan diciptakan untuk menjadi inspirasi kehidupan manusia. Fase-fase jatuh cinta akan selalu menjadi masa-masa terindah dalam kehidupan manusia. Begitu juga fase-fase terluka karna cinta, setelah melewati proses perjalanan waktu, dari rasa yang menyakitkan menjelma menjadi suatu yang indah. Sisi buruk akan menular dengan sendirinya, sedangkan sisi keindahannya akan

---

<sup>3</sup>Ibid hlm.,71

<sup>4</sup>Qur'an surat Ali Imran 31

<sup>5</sup>Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama Zuhud cinta dan kematian*, (Jakarta: Republika, 2013), cet 1, hlm. 190

memperkuat eksistensinya. Tidak sedikit pula orang yang mabuk ketika diterpa oleh angin dan pesona cinta. Dia kehilangan seluruh tekanan-tekanan kesadarannya, serta lupa dengan fungsi akal, selain itu nuraninya pun tidak lagi sanggup membedakan antara yang benar dan yang salah.<sup>6</sup>

Dalam kehidupan manusia, cinta manampakkan diri dalam berbagai bentuk, mulai dari cinta pada dirinya sendiri, istri, anak, harta dan Tuhannya. Bentuk cinta melekat pada diri manusia. Potensi dan frekuensi berubah menurut situasi dan kondisi yang mempengaruhinya. Cinta adalah menyangkut intuisi manusia. Perasaan cinta manusia tidak hanya ditentukan oleh level manusia dan suatu bangsa, akan tetapi cinta adalah universal. Tidak ada satupun kriteria yang membatasi cinta. Cinta kepada Allah itu datang ketika seorang manusia sepenuhnya menggantungkan dirinya kepada Allah dan juga tidak terlepas dari “*Masyiatullah*” (kehendak dari Allah). Kalau seseorang ingin dicintai oleh makhluk Allah di dunia ini maka mulailah mencintainya dengan sepenuh hati, cintai Dia dengan seluruh jiwa dan raganya. Kalau Allah telah mencintai manusia atau seseorang maka tidak ada satu makhluk pun di dunia ini membencinya, lagi pula dia pasti akan dicintai oleh seluruh makhluk Allah di bumi ini.<sup>7</sup>

Daya kreatif cinta tidaklah berhenti pada eksternalisasi dan pemeliharaan alam semesta. Manusia tidak menyadari bahwa cinta dan hasrat mereka telah menjadi bukti nyata cinta Allah. Cinta sang hamba sebenarnya adalah cinta Allah yang tercermin pada diri makhluk. Akibatnya, seperti yang ditulis Ibn ‘Arabi, Tak ada yang mencintai

---

<sup>6</sup>IIP Wijayanto, *Dengan Cinta Aku Hidup Abadi* (Yogyakarta: Gama Media, 2001), hlm.12

<sup>7</sup>Muhammad Abdurrahman, *Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Cet. 1, hlm. 268-269

Sang Khaliq kecuali Sang Khaliq, dan Tak ada yang mencinta dan dicinta kecuali Sang Khaliq sendiri<sup>8</sup>

Cinta hamba kepada Tuhan seharusnya merupakan cinta yang melebihi dari segalanya. Seperti Rabi'ah al-Adawiyah, yang karena terlalu cintanya kepada Tuhannya sehingga tidak ada lagi ruang hatinya untuk mencintai selain Allah.<sup>9</sup>

Junaid al- Baghdady mengatakan mahabbah merupakan masuknya sifat-sifat orang yang dicintai sebagai pengganti dari sifat-sifat pecinta. Diakatakan demikian karena tidak ada lagi yang dimenangkan melainkan selalu menyebut orang yang dicintai dan lupa pada sifat-sifat yang ada pada dirinya. Muhamad 'Ali al-Kattani mahabbah adalah mengutamakan yang dicintai.<sup>10</sup>

Harun Nasution dalam bukunya yang berjudul *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam* Mahabbah adalah cinta, dan yang dimaksud ialah cinta kepada Tuhan. Pengertian yang diberikan kepada mahabbah antara lain adalah : memeluk kepatuhan kepada Tuhan dan membenci sikap melawan kepada-Nya. Menyerahkan seluruh diri kepada yang dikasihi.<sup>11</sup>

Sementara itu di zaman yang sudah maju ini ada beberapa tokoh Sufi moderen salah satunya yaitu Muhammad Fethullah Gulen yang lahir pada tahun 1941 di Turki Timur. Dia merupakan seseorang yang berfaham sangat maju dan juga seorang penulis yang produktif. Gulen juga seorang pemimpin spritual, ahli agama, intelektual, aktivis perdamaian, penulis, sastrawan yang menghabiskan hidupnya mencari penyelesaian tentang kebutuhan akan spritual pada masyarakat muslim

---

<sup>8</sup>Noer Iskandar Al-Barsany, *Tasawuf Tarekat dan Para Sufi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. I, hlm. 143

<sup>9</sup>Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), cet 1, hlm.75

<sup>10</sup>Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, hlm. 90. Cet

<sup>11</sup>Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, hlm 55. Cet 12

moderen.<sup>12</sup> Dan begitu banyaknya karya-karya dari Fethullah gulen yang banyak menyinggung berbagai literatur mulai dari bidang pemikiran hingga pendidikan bahkan di bidang tasawuf. Penulis disini akan atau menyoroiti Fethullah Gulen seorang pemikir khususnya pemikiran tentang Cinta (*mahabbah*).

*Mahabbah* (*al- mahabbah*) berarti cinta (*al-hubb*), hubungan batiniah, menyukai sesuatu atau seseorang. Sementara cinta yang menguasai seluruh perasaan manusia bernama (*al-isyq*). Adapun cinta yang berupa hubungan yang sudah menjangkau dimensi kedalaman yang jauh disertai hasrat untuk selalu berhubungan disebut (*asy-syauq*). Mahabbah juga didefinisikan sebagai hubungan hati yang sejati dengan sang kekasih, kerinduan yang sangat yang sangat kuat pada kekasih yang tidak dapat dilawan dan tunduk sepenuh hati kepada sang kekasih di setiap masalah, baik yang tersembunyi maupun yang tampak, atau memperhatikan keinginan yang di cintai (*al-mahbub*) dan hilangnya pecinta (*al-muhbibb*) dari dirinya sendiri termasuk ketika sedang memadu kasih, kita dapat mengembalikan semua yang disebut ke satu titik, yaitu kepatuhan di saat mengalami *al-hudhur al-ilahiy* serta meninggalkan semua keresahan dan berbagai bentuk hubungan yang fana seraya mengulang-ulang lafal “Ya-Haq”.<sup>13</sup>

Cinta menurut Fethullah Gulen adalah elemen yang penting bagi setiap makhluk hidup, dan cinta adalah yang bisa mengangkat martabat seseorang dan mempersiapkan jiwanya menuju keabadian. Berbicara tentang Cinta, Fethullah Gulen memberikan ulasan bahwa Cinta (*mahabbah*) yang sejati terwujud ketika seorang

---

<sup>12</sup>Muhammad Fethullah Gulen, *Toward a Global Civilization Of Love and Tolerance*. USA: Published by The Light, Inc. 2004

<sup>13</sup>Muhammad fethullah gulen, *tasawuf untuk kita semua menapaki bukit-bukit zamrud kalbu melalui istilah-istilah dalam prakti sufisme*, (Jakarta: Republika 2013), hlm. 265

manusia bertawajuh dengan segenap dirinya kepada Allah yang dicintai (*al-mahbub*) lalu mengalami *baqa'* dengan-Nya, yang disertai pengetahuan tentang-Nya dan keterlepasan dari segala keinginan dan tuntutan lain.<sup>14</sup>

Secara khusus mahabbah Muhammad Fethullah Gulen adalah Cinta (*al-hubb*), hubungan batiniah, menyukai sesuatu atau seseorang. Dan mahabbah juga didefinisikan sebagai hubungan hati yang sejati dengan kekasih, kerinduan yang sangat kepada kekasih yang tidak dapat dilawan.<sup>15</sup>

Menurut hipotesa awal penulis begitu banyak peneliti, ilmuwan, sastrawan bahkan para orang bijak masa lalu sampai masa sekarang telah melakukan kajian terhadap masalah cinta sebagai bagian yang tak terpisahkan dari manusia. Kemudian penulis mencoba mengemukakan Konsep cinta dalam tasawuf menurut Muhammad Fethullah Gulen? Inilah yang menumbuhkan rasa ingin tahu penulis, untuk mengetahui informasi secara mendalam dari pemikiran Muhammad Fethullah Gulen, yang menjadi latar belakang penulisan proposal **“KONSEP CINTA DALAM TASAWUF MUHAMMAD FETHULLAH GULEN”**

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, sesuai dengan judul skripsi ini maka masalah yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini adalah bagaimana Konsep Cinta dalam Tasawuf Muhammad Fethullah Gulen?

Adapun yang menjadi batasan masalah adalah:

---

<sup>14</sup>Muhammad fethullah gulen, *tasawuf untuk kita semua menapaki bukit-bukit zamrud kalbu melalui istilah-istilah dalam prakti sufisme*, (Jakarta: Republika 2013), hlm. 265

<sup>15</sup>ibid

1. Apakah makna cinta menurut Muhammad Fethullah Gulen
2. Apa saja macam-macam cinta menurut Muhammad Fethullah Gulen
3. Apakah itu Hakikat penciptaan, Cinta Kemanusiaan dan cinta Tuhan menurut Muhammad Fethullah Gulen?
4. Apakah urgensi cinta Muhammad Fethullah Gulen untuk konteks kekinian?

### C. Penjelasan Judul

Untuk menghilangkan kerancuan dan kesalahan pemahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis menjelaskan judul sebagai berikut.

Cinta : Berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu "citta" yang memiliki arti "yang selalu dipikirkan, disenangi dan dikasihi".<sup>16</sup> Adapun cinta yang dimaksud penulis adalah cinta makhluk dengan makhluk, cinta makhluk terhadap Allah dan cinta Allah kepada makhluk-Nya. Perasaan cinta dalam bahasa Arab disebut dengan *hubb*, sedangkan siapa yang dicintai disebut *mahbub*. Perasaan cinta itu tidak boleh terbagi. Ia adalah milik yang khusus bagi orang yang bercinta. Demikian halnya cinta (*mahabbah*) kepada Allah. Adalah khusus dari 'abid kepada ma'budnya, tidak boleh bercampur dengan kecintaan terbatas dan terbagi dengan makhluk, atau benda-benda duniawi lainnya.<sup>17</sup>

Sedangkan cinta menurut penulis adalah sebuah fitrah yang diberikan Allah kepada hambanya yang dengan cinta itu akan menimbulkan energi yang

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), hal.168

<sup>17</sup>Djamaluddin Ahmad Al-Bunny, *Menelusuri Taman-taman Mahabbah Shufiyyah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka 2002), hlm. 48

sangat luar biasa untuk menggerak seluruh kegiatan manusia untuk mencapai cintanya.

Tasawuf :kepasrahan mutlak pada kekuasaan al-Haqq dan berusaha mengidentikkan dirinya dari al-Haqq untuk mencapai kebahagiaan hakiki dan mencapai tingkat kesempurnaan manusia serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran Islam.<sup>18</sup>

Sedangkan Tasawuf menurut penulis adalah kesungguhan beribadah kepada Allah dengan melaksanakan amalan yang di Rihdoi-Nya dan juga merupakan rangkaian eksperimen jiwa dalam menempuh jalan penyucian jiwa dan penempatan rohani yang di tuntun kerinduan kepada Allah.

Fethullah gulen :seseorang tokoh yang lahir pada 27 April di kerucuk sebuah desa kecil Turki. Dia merupakan seseorang yang berfikiran sangat maju dan juga seorang penulis yang produktif dan karya-karyanya sangat berpengaruh diberbagai literatur.

Jadi Cinta dalam Tasawuf Muhammad Fethullah Gulen yang penulis maksud adalah memahami bagaimana konsep Cinta yang di gagas oleh Muhammad fethullah Gulen dalam Tasawuf. Yang menjadikan tasawuf sebagai objek formalnya sedangkan objek materialnya adalah pemikirandari Muhammad Fethullah Gulen sebagai seorang tokoh yang membahas tentang cinta dalam tasawuf.

---

<sup>18</sup>Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut*, (Malang:UIN Maliki Pers, 2010), Cet 1, hlm.6



## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Makna Cinta Menurut Muhammad Fethullah Gulen.
- b. Mengetahui Apa Saja Macam-macam Cinta Menurut Muhammad Fethullah Gulen.
- c. Mengetahui Hakikat penciptaan, cinta Kemanusiaan dan cinta Tuhan Menurut Muhammad Fethullah Gulen.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memperoleh gelar sarjana (strata satu) pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
- b. Terkhususnya dapat menambah wawasan penulis sendiri tentang konsep cinta yang di gagas oleh Muhammad Fethullah Gulen dalam Tasawufnya dan membuka jalan untuk para peneliti berikutnya .
- c. Dapat memberikan khazanah pengetahuan dalam bidang tasawuf
- d. Memberikan sumbangsih pemikiran M. Fethullah Gulen tentang Konsep Cinta, Serta menambah khazanah-khazanah kepustakaan dalam mengkaji dan memahami salah satu konsep pemikiran M. Fethullah Gulen

## **E. Tinjauan Pustaka**

Adapun tinjauan pustaka dari skripsi ini adalah mengenai Muhammad Fethullah Gulen seperti pemikiran Gulen tentang pendidikan Islam, Muhammad Fethullah Gulen membawa konsep pendidikan yang mengintegrasikan sains dengan agama, yaitu memadukan ilmu sains dengan ilmu agama karena keduanya tidak bisa dipisahkan, pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecerdasan kognitif melainkan

pendidikan yang lebih menekankan pada aspek karakter peserta didik, dibahas oleh nama Ali Sahin mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah jurusan Pendidikan Agama Islam. Adapun metode yang dia gunakan ialah semata-mata didasarkan pada penelitian kepustakaan. Namun penulis belum menemukan tentang pembahasan skripsi atau tulisan orang yang membahas tentang konsep cinta Menurut Gulen.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi tokoh, jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mencari data-data atau bahan melalui kepustakaan seperti buku, majalah dan sumber kepustakaan lainnya.

Langkah awal dari penelitian ini adalah mengumpulkan bahan pustaka atau inventarisasi sumber data.

### **2. Sumber Penelitian**

Adapun maksud sumber penelitian, sebagaimana yang di ungkap oleh Kailan, ia harus relevan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>19</sup>

- a. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama (primer) adalah buku-buku yang langsung dikarang oleh Muhammad Fethullah Gulen yaitu *Towards Global Civilization of Love and Tolerance, Tasawuf Untuk Kita Semua Menapaki Bukit-bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah-istilah dalam Prakti Sufisme, Kunci-kunci Rahasia Sufi, Aspek Terdalam Kehidupan Muhammad SAW serta bukunya tentang Islam.*

---

<sup>19</sup>Kailan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma 2005), hal 148

- b. Sumber penunjang (sekunder), tulisan orang lain yang mengulas dan juga artikel, skripsi, tulisan jurnal baik yang tertulis dalam kertas maupun yang diposting di social media yang berkaitan dengan tokoh ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menganalisis data yang dikumpulkan yaitu:

### 1. Metode Historis

Melihat benang merah dari tokoh yang bersangkutan yaitu pemikiran Muhammad Fethullah Gulen, baik yang berhubungan dengan lingkungan historis, dan pengaruh yang dialaminya, maupun dalam hidupnya sendiri. Dari latar belakang eksternal diselidiki keadaan.<sup>20</sup>

khusus zaman yang dihadapi tokoh, baik dari segi sosio cultural, ekonomi, politik, maupun budaya. Dari latar belakang internal ditinjau riwayat hidup, pendidikan, pengaruh yang diterimanya, maupun hubungannya dengan tokoh-toh pemikir sezamann

### 2. Metode Heuristika dan Holistika

Data yang diteliti di analisis selanjutnya akan dihubungkan melalui metode heuristika dan holistika.

Metode heuristika adalah metode yang melihat pemikiran tokoh berdasarkan sejarah, perkembangan realitas sosial untuk mendapatkan sebuah pandangan yang baru dari beragam pemikiran.<sup>21</sup> Sedangkan holistika adalah

---

<sup>20</sup>Anton, Bakker, Dan Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hal. 64

<sup>21</sup>*Ibid*

suatu metode yang melihat pemikiran tokoh dalam satu kesatuan utuh dalam rangka melihat keseluruhan pemikirannya. Jadi yang penulis maksud dengan metode heuristika dan holistika adalah untuk melihat pemikiran Muhammad Fethullah Gulen berdasarkan sejarah yang terhubung dengan realitas sosial karena pemikirannya tersebut suatu yang utuh dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, upaya yang ditempuh untuk mendapatkan gambaran yang runtut sehingga mudah dipahami oleh pembaca dengan memberikan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Bab ini berisi tentang pemaparan pokok permasalahan yang mencakup latar belakang masalah, Rumusan dan batasan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan skripsi.

BAB I I: Muhammad Fethullah Gulen, berisikan riwayat hidup dilengkapi dengan pendidikan dan karya Muhammad Fethullah Gulen serta Corak Pemikiran Fethullah Gulen.

BAB III : Merupakan landasan teoritik tentang Konsep Cinta yang terdiri dari pengertian cinta, Cinta dalam Al-Qur'an serta filsuf islam yang berbicara masalah cinta.

BAB IV: Merupakan pembahasan pandangan Muhammad Fethullah Gulen tentang konsep cinta yang terdiri dari pengertian cinta, macam-macam cinta, dan cinta yang hakiki.

BAB V : Bab ini merupakan akhir rangkaian pembahasan skripsi. Sebagaimana lazimnya akhir dari suatu karya ilmiah maka dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan yang diperoleh sebagai jawaban dari rumusan masalah yang disusun. Dalam bab ini juga akan disertakan saran-saran yang berkaitan erat dengan permasalahan skripsi ini yang rasa diperlukan



UIN IMAM BONJOL  
PADANG